

PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP KINERJA KELOMPOK TANI DI KECAMATAN SUMBANG, KABUPATEN BANYUMAS

Ela Pambudi Setyasih, Watemin, dan Pujiati Utami

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail: pujiati_utami@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Jumlah penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas 7 penyuluh pertanian yang tersebar di 16 desa dan bertanggung jawab untuk membina 84 kelompok tani. Pengambilan sampel diawali dengan penentuan 2 kelompok tani yang menjadi wakil dari setiap desa. Dari setiap kelompok tani yang terpilih mewakili pengurus kelompok tani yang terdiri dari ketua dan sekretaris atau pengurus kelompok tani lainnya menjadi sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan skala likert. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas berperan terhadap kinerja kelompok tani sebagai edukator, diseminator, fasilitator, konsultan, supervisor dan evaluator.

Kata kunci: peran, penyuluh pertanian, kinerja, kelompok tani

A. PENDAHULUAN

Penyuluh pertanian merupakan sistem pendidikan non formal yang diberikan kepada petani untuk mengubah cara bertani menjadi lebih baik (*better farming*), dapat berusaha tani lebih baik (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*), bermasyarakat lebih baik (*better community*) dan menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*) (Departemen Pertanian, 2009). Pemerintah melalui BPPSDM berusaha untuk meningkatkan produksi pertanian maupun pengembangan sumber daya pertanian melalui penyuluh pertanian yang tersebar diberbagai wilayah.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi di sektor Pertanian, wisata dan industry. Kabupaten Banyumas menempati peringkat ke empat dari seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah dalam hal jumlah penyuluh pertanian. Total penyuluh pertanian di Kabupaten Banyumas menurut Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas di tahun 2020 sebanyak 342 orang yang tersebar di 331 desa dan 27 kecamatan. Dari 342 orang yang ada di Kabupaten Banyumas terbagi atas 81 orang penyuluh PNS, 107 orang Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu (THL-TB) dan 154 orang merupakan penyuluh swadaya.

Upaya peningkatan produksi pertanian dan pemberdayaan petani guna meningkatkan kesejahteraan petani terus dikembangkan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Sumbang. Wilayah Kecamatan Sumbang memiliki potensi baik di sektor pertanian. Potensi pertanian yang dimiliki oleh Kecamatan Sumbang belum diimbangi dengan sumber daya penyuluh pertanian. Total penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas 7 penyuluh pertanian yang harus bertanggung jawab untuk membina 84

kelompok tani di 19 desa. Idealnya setiap desa dibina oleh satu orang penyuluh pertanian sesuai dengan UU No. 19 tahun 2013 tentang Perlindungan Pemberdayaan Petani Pasal 46 yang berbunyi bahwa penyediaan penyuluh sebagaimana dimaksud paling sedikit 1 (satu) orang penyuluh dalam satu desa. Namun di Kecamatan Sumbang satu orang penyuluh pertanian memegang 2-3 desa, yang masing-masing desa memiliki 5-6 kelompok tani, hal ini berarti setiap penyuluh pertanian di Kecamatan Sumbang membina 10-13 kelompok tani.

Dalam pemberdayaan petani dan kelompok tani, penyuluh memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani sebagai anggota kelompok tani. Menurut Lini, *dkk.*, (2018) peran penyuluh pertanian di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari adalah sebagai pembimbing, fasilitator, organisator dan dinamisator. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Siborongborong dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh Pertanian sebagai motivator, fasilitator, komunikator, inovator berpengaruh nyata terhadap pengembangan kelompok tani (Marbun, *dkk.*, 2019). Dalam penelitian Faqih (2014), terdapat hubungan yang nyata antara peran penyuluh pertanian lapangan dengan kinerja kelompok tani berdasarkan dinamika kelompok. Peran penyuluh pertanian lapangan dalam kegiatan pemberdayaan kelompok tani adalah sebagai inisiator, motivator, mediator, supervisor dan fasilitator. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penting untuk diketahui peran penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Kecamatan Sumbang memiliki 19 desa dan hanya ada 7 orang penyuluh pertanian, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang peranan penyuluh terhadap kinerja kelompok tani di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut Nazir (2003), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari ketua dan sekretaris atau pengurus kelompok tani di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, dan data sekunder yang diperoleh pada Kantor Kecamatan Sumbang, Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas dan BPS Kabupaten Banyumas.

Pengambilan sampel diawali dengan penentuan 2 kelompok tani yang menjadi wakil dari setiap desa. Dari setiap kelompok tani yang terpilih mewakilkan pengurus kelompok tani yang terdiri dari ketua dan sekretaris atau pengurus kelompok tani lainnya menjadi sampel penelitian. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 76 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris atau pengurus kelompok tani yang mewakili.

Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas menggunakan *skala likert*. *Skala likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Penilaian peran penyuluh pertanian terdiri atas 7 indikator yaitu peran penyuluh sebagai edukator, diseminator, inovator, fasilitator, konsultan, supervisor, pemantauan dan evaluator (Mardikanto, 2010).

Dalam menggunakan *skala likert* maka setiap indikator peran penyuluh pertanian dan kinerja kelompok tani akan diberi skor (Riduwan, 2012). skor untuk setiap pertanyaan dalam variabel penelitian yaitu:

Sangat Berperan = skor 4

Cukup Berperan = skor 2

Berperan = skor 3

Tidak Berperan = skor 1

Kemudian skor ditotal dengan menggunakan rumus :

Nilai tertinggi = skor tertinggi X jumlah Responden X jumlah pertanyaan

Nilai Terendah = skor terendah X jumlah responden X jumlah pertanyaan

Setelah diketahui nilai tertinggi dan terendah kemudian dihitung menggunakan rumus:

$$i = \frac{NT - NR}{\sum \text{kelas kategori}}$$

Keterangan:

i = kelas Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Peran penyuluh pertanian sebagai edukasi menjadi ujung tombak dalam merangsang dan meningkatkan pengetahuan dari kelompok tani sehingga kegiatan di usaha tani maupun organisasinya tetap berjalan sebagai mana mestinya.

Tabel 1. Total Skor Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Pernyataan Peran Penyuluh Sebagai Edukator	Nilai
Penyuluh pertanian menyediakan materi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi petani dalam menjalankan usaha taninya	222
Penyuluh pertanian mendemonstrasikan cara menggunakan saprodi yang baik dan benar	194
Penyuluh memeberikan pelatihan dari mulai cara budidaya sampai ke pasca panen	199
Penyuluh memeberikan pelatihan pembuatan proposal pengajuan bantuan kepada pemerintah	215
Total Nilai	830
Edukator	Berperan

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa penyuluh pertanian sebagai edukator sangat berperan terhadap kinerja kelompok tani, utamanya dalam hal penyediaan materi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi petani dalam menjalankan usaha taninya.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Diseminator Informasi/Inovasi

Peran penyuluh sebagai diseminator informasi/inovasi sebagai penyebar informasi mengenai pertanian dan juga terkait dengan kebutuhan-kebutuhan dari petani dalam menjalankan usaha taninya, dengan adanya informasi juga menjadikan pengambilan keputusan dan kebijakan dalam pemecahan masalah dapat sesegera mungkin dipecahkan.

Tabel 2. Total Skor Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Diseminator Informasi/Inovasi

Pernyataan Peran Penyuluh Sebagai Diseminator Informasi/Inovasi	Nilai
Penyuluh menyampaikan informasi/inovasi mengenai teknologi pertanian baru kepada petani	213
Penyuluh memberikan informasi/inovasi tentang harga saprodi dan hasil produksi	200
Penyuluh menyampaikan pentingnya mengikuti kelompok tani	210
Penyuluh menyampaikan informasi mengenai pentingnya mengikuti kelompok tani	218
Total Nilai	841
Diseminator Informasi/Inovasi	Berperan

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui penyuluh berperan sebagai diseminator informasi/inovasi terutama dalam hal penyampain informasi mengenai pentingnya mengikuti kelompok tani.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Kecamatan Sumbang adalah sebagai mediator/penengah dan juga melayani petani jika petani mengalami permasalahan dalam menjalankan usaha taninya.

Tabel 3. Total Skor Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Pernyataan Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	Nilai
Penyuluh membantu anggota (petani) untuk mendapatkan saprotan yang baik dalam menjalankan usaha taninya	191
Penyuluh membantu kelompok tani dalam menyusun program kerja dan rancangan peningkatan kualitas dalam menjalankan usaha taninya	185
Total Nilai	376
Fasilitator	Berperan

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai fasilitator terutama dalam membantu anggota kelompok tani untuk mendapatkan saprotan yang baik yang digunakan dalam menjalankan usaha taninya.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Menjadi salah satu tugas dan fungsinya sebagai seorang penyuluh ialah sebagai seorang konsultan pertanian juga baik untuk kelompok tani binaannya maupun diluar itu. Dalam peran penyuluh sebagai konsultan sebenarnya hampir sama dengan perannya sebagai fasilitator tetapi jika konsultan lebih memberikan arahan satupun rujukan kepada petani.

Tabel 4. Total Skor Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Pernyataan Peran Penyuluh Sebagai Konsultan	Nilai
Penyuluh memeberikan konsultasi teknologi pertanian baru	179
Penyuluh memeberikan waktu kepada petani untuk konsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha taninya	201
Total Nilai	380
Konsultan	Berperan

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari Tabel 4 diketahui penyuluh pertanian berperan sebagai konsultan terutama dalam memberikan konsultasi terhadap teknologi pertanian terbaru.

Peran Penyuluh Sebagai Supervisor

Peran penyuluh pertanian sebagai supervisor menjadi hal yang harus dikuasi penyuluh dalam memaksimalkan perannya sebagai seorang penyuluh dan juga dapat bekerja sama dengan petani untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang sedang dihadapi petani sehingga dapat memecahkan masalah bersama-sama.

Tabel 5. Total Skor Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Supervisi/Pendampingan

Pernyataan Peran Penyuluh Sebagai Supervisor	Nilai
Penyuluh memberikan pembinaan terhadap permasalahan teknik yang dihadapi petani	216
Penyuluh memberikan alternatif pemecahan masalah yang sedang dihadapi petani	211
Total Nilai	427
Supervisor	Berperan

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Dari Tabel 5 diketahui penyuluh pertanian berperan sebagai supervisor, terutama dalam memberikan pembinaan terhadap masalah teknik yang dihadapi oleh petani (kelompok tani).

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Evaluator

Peran penyuluh pertanian sebagai evaluator tidak kalah penting dengan peranan yang lainnya, karena dengan adanya pemantauan dan evaluasi ini penyuluh dapat mengetahui sejauh mana perkembangan dari kelompok tani binaannya dan juga dapat mengetahui apa saja kendala dari petani dalam menjalankan usaha taninya.

Tabel 6.Total Skor Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Evaluator

Pernyataan Peran Penyuluh Sebagai Evaluator	Nilai
Penyuluh memantau dan juga mengevaluasi kegiatan usaha tani	201
Penyuluh memantau dan mengevaluasi dalam penggunaan dan penguasaan teknologi baru oleh petani	203
Penyuluh memantau dan mengevaluasi hasil kegiatan bertani kelompok tani	190
Penyuluh selalu memantau da mengevaluasi setiap kegiattan kelompok tani	189
Total Nilai	783
Evaluator	Berperan

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai evaluator, terutama dalam memantau dan mengevaluasi kegiatan usaha tani.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas berperan terhadap kinerja kelompok tani sebagai edukator, diseminator, fasilitator, konsultan, supervisor dan evaluator. Peran penyuluh sebagai fasilitator atau pendamping pada kelompok tani perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam menyusun program kerja dan rancangan peningkatan kualitas dalam menjalankan usaha taninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penyuluh dan Pengembangan SDM Pertanian. 2020. *Sisitem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian*. 2020. Badan Penyuluh dan Pengembangan SDM Pertanian: Jawa Tengah.
- Faqih Achmad, 2014. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani. *Jurnal Agrijati*. Vol. 26 No 1, Agustus 2014.
- Lini La, Awaluddin Hamzah dan Sukmawati Abdullah, 2018. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*. Vol. 3(5):128-132.
- Marbun Desy Natasha V.D, Sriroso Satmoko dan Siwi Gayatri, 2019. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEP)*. Vol. 3, (3): 537-546.
- Mardikanto, Totok. 2010. *Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret. Universty Press. Surakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta.